

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu Upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran yang efektif, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. maksud dari proses ini adalah untuk membentuk individu yang memiliki kekuatan spiritual,keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang matang, kecerdasan intelektual, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi,sosial, kebangsaan, dan negara. (Abnisa & Ihsan, 2023) Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan, karena berperan sebagai landasan utama yang membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Tujuan utama Pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan potensi individu, sehingga mampu berperan aktif serta memberikan kontribusi positif bagi kemajuan Masyarakat dan Pembangunan bangsa. Pendidikan memiliki tujuan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa, guna memperkuat daya saing dikancah global.

Perumusan tujuan Pendidikan senantiasa mengalami penyesuaian seiring dengan dinamika Perkembangan kehidupan Masyarakat dan negara di Indonesia. Setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh Pendidikan yang layak dan bermartabat sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Hak atas Pendidikan ini tertera dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak atas Pendidikan.” Pendidikan dipandang sebagai salah satu hak asasi manusia yang wajib diakui dan dilindungi oleh negara. Selanjutnya pasal 31 ayat ayat (3) UUD 1945 menegaskan bahwa pemerintah bertanggungjawab untuk menyelenggarakan sistem Pendidikan nasional yang bertujuan meningkatkan keimanan,

ketakwaan, dan akhlak mulia, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.”

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa sistem Pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain terkait kualitas tenaga pendidik, keterbatasan sarana dan prasarana, serta rendahnya Tingkat partisipasi Masyarakat dalam mendukung Pendidikan. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang diterapkan cenderung bersifat kognitif dan berorientasi pada hafalan, tanpa menekankan pada pembentukan kepribadian peserta didik. (Hendrik Dewantara, 2024). Akibatnya, siswa lebih fokus pada penguasaan materi secara verbal tanpa disertai pemahaman yang mendalam atau kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar peserta didik mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam konteks nyata di masyarakat

Tenaga pendidik atau guru memegang peran penting dan tanggung jawab besar dalam Upaya peningkatan mutu Pendidikan. Proses pembelajaran merupakan suatu mekanisme yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam memperoleh pengalaman belajar secara optimal. (Sulastris et al., 2020). Metode dan Teknik mengajar yang diterapkan oleh guru sangat mempengaruhi Tingkat minat dan hasil belajar peserta didik. Namun, tidak semua guru memahami cara dan Teknik mengajar yang efektif, sehingga hal ini dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa dan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, demi tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal, guru wajib menguasai dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang tepat dalam proses mengajar.

Metode pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran ke

dalam Tindakan nyata, dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Sanjaya, 2006). Metode ini memiliki keterkaitan yang erat dengan hasil belajar siswa, karena keduanya saling mempengaruhi. Pemilihan metode yang kurang tepat dapat berdampak negatif terhadap pencapaian hasil belajar, sementara penggunaan metode yang sesuai dan efektif akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam praktik pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menerapkan metode yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing kelas. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi dalam menguasai dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai. Semakin tepat metode yang digunakan dalam proses mengajar, maka semakin esar pula kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

Metode Pembelajaran *Round Robin Brainstorming* adalah salah satu teknik dalam pembelajaran aktif (active learning) yang bertujuan untuk melibatkan semua siswa secara aktif dalam berdiskusi dan menghasilkan ide. Metode ini memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil dengan cara berbagi pendapat secara bergiliran, sehingga setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi. Sedangkan menurut Nahdatul Hazmi seperti yang dikutip oleh Dian Afriani dalam Jurnal yang berjudul Pengaruh Metode Kooperatif Tipe Brainstorming Terhadap Keterampilan Berfikir Siswa menjelaskan bahwa metode brainstorming siswa dapat mengeluarkan ide dan gagasan yang kreatif dan membuat siswa berfikir lebih kreatif dan kritis untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Dengan adanya metode ini membuat siswa lebih aktif baik dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam memahami konsep dalam pembelajaran. (Afriani, 2023).

Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam (SKI) merupakan salah satu mata Pelajaran yang diajarkan di kelas VIII MTs Miftahul Falah dan termasuk dalam rumpun Pendidikan Agama Islam. Mata Pelajaran

ini memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang perjalanan Sejarah islam, tokoh-tokoh penting dalam peradaban islam, serta nilai-nilai keteladanan yang terkandung di dalamnya. Melalui pembelajaran SKI, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Sejarah islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman terhadap materi tersebut dapat mendukung pencapaian kriteria ketuntasan minimal KKM yang telah ditetapkan oleh satuan Pendidikan.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Miftahul Falah memiliki peran dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memahami dan meneladani nilai-nilai sejarah islam serta tokoh-tokoh penting dalam peradaban islam. Namun, kondisi ideal tersebut tampaknya belum sepenuhnya tercapai di lingkungan MTs Miftahul Falah, khususnya pada kelas VIII. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif dalam Mata Pelajaran SKI masih tergolong rendah. Data yang diperoleh dari lima kelas, yaitu kelas VIII A Sampai VIII E, menunjukkan bahwa sebanyak 52,6% siswa dikelas VIII B memperoleh nilai dibawah KKM, sementara itu empat kelas lainnya menunjukkan persentase ketidaktercapaian KKM yang lebih rendah, yakni kurang dari 40% dari jumlah siswa dimasing-masing kelas.

Salah satu penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dipengaruhi oleh berbagai faktor. Yaitu metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang efektif. Sering terjadi, siswa kurang terlatih dalam mendalami materi salah satu penyebabnya adalah guru yang hanya berfokus pada metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dan tidak bisa menerapkan di kehidupan nyata. Oleh karena itu, siswa sering kali kesulitan memahami inti topik materi SKI sebelum menjawab

pertanyaan atau menyelesaikan tugas, serta menjawab pertanyaan yang memerlukan analisis, penalaran, dan kreativitas.(Ummah, 2019)

Dalam pembelajaran, metode konvensional masih sering digunakan. Dimana guru hanya memberikan ceramah sementara siswa mendengarkan, ini menjadi suasana kelas terasa monoton dan kurang menarik. Kondisi ini berpengaruh pada rendahnya minat belajar siswa serta hasil belajar yang tidak maksimal. Begitu pula dengan mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang menurunkan motivasi dan hasil belajar siswa karena sebagian besar siswa menganggapnya membosankan dan tidak menarik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan wawancara dengan Guru SKI yaitu Ibu Cicah Samsiah S.Pd dan beberapa siswa kelas VIII di MTs Miftahul Falah Kota Bandung, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran SKI. Pada pembelajaran SKI, model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi dan beragam, sehingga membuat siswa merasa mengantuk dan bosan. Selain itu, siswa juga kurang aktif dalam berpikir karena sulit memahami materi yang di ajarkan dan kurangnya minat siswa terhadap materi pembelajaran SKI, yang menyebabkan rasa malas pada siswa dan berujung pada hasil belajar yang rendah. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian mata pelajaran SKI, dengan KKM sebesar 75, hanya 30 siswa dari 75 siswa yang berhasil mencapai KKM, sementara 45 siswa lainnya tidak mencapai KKM.

Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.(Nasution, 2017). Salah satu metode pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa adalah metode *Brainstorming*. Metode ini merupakan pendekatan di mana siswa secara bergiliran menyampaikan ide atau pendapat dalam kelompok,

sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif, kolaboratif, dan mendukung pengembangan pemahaman materi secara menyeluruh. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, metode *Brainstorming* menjadi salah satu alternatif menarik untuk dikaji, karena diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa

Dengan menggunakan metode *Round Robin Brainstorming*, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini menekankan kerja sama dalam kelompok untuk mengeksplorasi ide-ide dan mencari solusi atas permasalahan yang diberikan. Proses ini mendorong diskusi terstruktur di mana setiap anggota kelompok secara bergiliran memberikan pendapat, berbagi ide, dan mendengarkan kontribusi dari anggota lain. Melalui diskusi yang melibatkan berbagai perspektif, siswa dapat memahami materi dengan lebih baik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan. (Angraini & Husna, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian permasalahan pada Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Falah Kota Bandung dengan judul “**Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Round Robin Brainstorming* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran SKI (Penelitian terhadap Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Falah Kota Bandung)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode *round robin Brainstorming* di kelas VIII B MTs Miftahul Falah?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan metode *round robin Brainstorming* pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan metode *round robin brainstorming* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII B MTs Miftahul Falah.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan metode *Brainstorming* terhadap hasil belajar kognitif siswa di kelas VIII MTs Miftahul Falah.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktik

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sarana yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas Pendidikan
 - b. Berpotensi menjadi sumbangan intelektual yang berharga bagi bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berdiskusi kelompok
 - 2) Melatih keterampilan berpikir kritis dan percaya diri.
 - 3) Menngalami proses belajar yang aktif dan menyenangkan melalui penerpan metode Brainstorming
 - b. Bagi guru
 - 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai teknik pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan profesionalisme pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- c. Bagi Sekolah
 - 1) Meningkatkan kualitas sekolah Mengenai Sekolah
 - 2) Sebagai upaya dalam meningkatkan efektivitas guru.
- d. Bagi peneliti
 - 1) Memperoleh pemahaman wawasan ilmu pengetahuan dan mengetahui strategi belajar yang dapat menjadikan siswa aktif
 - 2) Sebagai sarana untuk menambah wawasan baru dan mengembangkan kemampuan profesional melalui pengalaman mengajar dikelas dengan menerapkan metode Brainstorming

E. Kerangka Berpikir

Metode merupakan suatu cara kerja yang terstruktur dan sistematis yang bertujuan untuk mempermudah penyelesaian tugas atau pekerjaan guna mencapai hasil yang diinginkan. Dengan kata lain, metode dapat diartikan sebagai pendekatan atau strategi yang paling tepat dan efisien dalam menyelesaikan suatu tugas atau mencapai tujuan tertentu. (Surahmat, 2023).

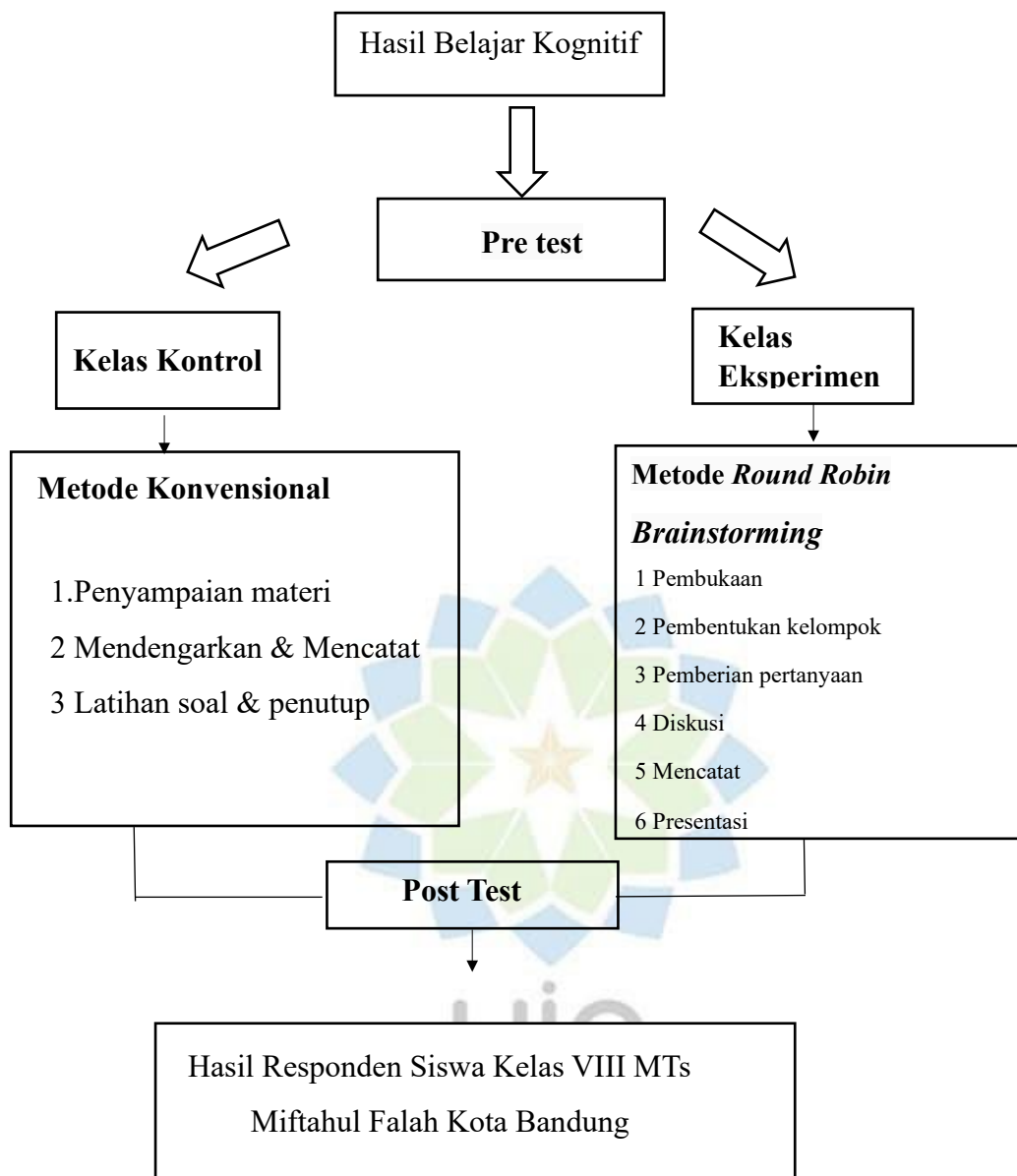
Metode *Round Robin Brainstorming*, atau yang sering disebut sebagai metode curah pendapat, adalah salah satu teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri, berpikir secara mandiri, dan mengarahkan diri pada tindakan yang paling efektif. Di sini, siswa tidak hanya belajar berpikir kritis dan analitis, tetapi juga belajar keterbukaan serta keutuhan dalam mempertimbangkan berbagai alternatif penyelesaian. (Yusuf, & Trisiana, 2019).

Dalam metode *Round Robin brainstorming*, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator pembelajaran. Guru membantu mengarahkan diskusi, mengelola suasana kelas agar kondusif, dan memastikan setiap siswa berpartisipasi secara aktif dalam menyampaikan gagasan mereka. Dengan pendekatan ini, siswa lebih bebas mengeksplorasi ide-ide baru dan merasa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat. (Rizqika Alda Shafira¹, M. Aji Fatkhurrohman², 2021).

Hasil belajar kognitif siswa secara konseptual sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar atau perolehan belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran yang diikuti, maka hasil belajar siswa cenderung lebih optimal. Sebaliknya, jika proses pembelajaran kurang efektif, maka hasil belajar siswa juga akan rendah. Oleh karena itu, penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. (Mulia et al., 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (H. T. Siregar, 2024). Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, seperti kondisi kesehatan dan keberadaan cacat tubuh; faktor fisiologis, yang mencakup tingkat intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kedisiplinan; serta faktor kelelahan, baik kelelahan fisik maupun mental. Sementara itu, faktor eksternal mencakup faktor keluarga, seperti pola asuh orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana di rumah, kondisi ekonomi keluarga, pemahaman orang tua, serta latar belakang budaya. Selain itu, faktor sekolah juga berpengaruh, yang meliputi metode pengajaran, model pembelajaran, kurikulum, hubungan antara guru dan siswa, disiplin siswa, kondisi gedung sekolah, serta tugas rumah. Faktor eksternal lainnya adalah faktor kegiatan masyarakat, seperti partisipasi siswa.

Untuk mengetahui penerapan metode ***Round Robin Brainstorming*** dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran SKI, kerangka berpikir ini dapat dijelaskan melalui bagan berikut:



Tabel 1 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah pernyataan sementara yang diajukan untuk menjelaskan suatu fenomena atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Sederhananya, hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan.

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan metode pembelajaran *Round Robin Brainstorming* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Yasri Yustiani, (2024) dengan judul skripsi “Penerapan Metode *Brainstorming* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Miftahul Falah Kota Bandung” Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penerapan Metode pembelajaran *Brainstorming* terhadap Motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah Kota Bandung. Persamaan yang terletak pada penelitian ini yaitu fokus penelitian dalam variabel X yaitu pada pengaruh Metode pembelajaran *Brainstorming*. Sedangkan perbedaannya itu terletak pada variabel Y, dalam penelitian tersebut variabel Y nya adalah Motivasi belajar siswa sedangkan pada penelitian ini variabel Y nya adalah hasil belajar siswa.
2. Penelitian Hilmi Mutaqin Surachman, (2022) dengan judul skripsi “Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian *Quasi Eksperiment* di kelas X SMA Negeri 1 Ciomas Kab. Bogor) Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Metode *Brainstorming* berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa. Persamaan yang terletak pada penelitian ini yaitu fokus penelitian dalam variabel X yaitu pada Metode *Brainstorming* dan pada variabel Y yaitu hasil belajar siswa. Perbedaannya juga terletak pada Responden yang dipakai pada penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama, sedangkan pada penelitian Hilmi Mutaqin menggunakan responden Sekolah Menengah Atas.
3. Penelitian Alvi Alviyah, (2024) “Penerapan Metode *Brainsorming* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran IPAS di Kelas IV (Penelitian Tindakan Kelas di MI A-Azhar) Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan

metode Brainstorming memiliki pengaruh cukup baik. Perbedaannya terletak pada variabel Y peneliti dalam penelitian tersebut variabel Y nya adalah Hasil belajar siswa sedangkan pada penelitian ini variabel Y nya adalah hasil Kemampuan pemecahan masalah. Persamaan yang terletak pada penelitian ini yaitu fokus penelitian dalam variabel X yaitu pada penerapan pengaruh metode *Brainstorming*.

4. Peneliti Siti Shafira Novianti, (2024) dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Berbantuan Desmos untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self Efficacy Siswa” Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Terdapat Persamaan dalam penelitian ini sama-sama berfokus pada Tipe Round Robin. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian Siti Shafira melakukan penelitian di MTs-Ar-Rosyidiyah, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTS Miftahul Falah.
5. Peneliti Nanda Silvi Rosandi, (2022) dengan judul skripsi “Penerapan Model Round Robin Brainstorming untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 002 Kuapan Kabupaten Kampar” Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan yaitu berfokus pada Model Round Robin Brainstorming. Adapun perbedaannya terletak pada variabel nya yaitu mengemukakan pendapat dan lokasi penelitian di SDN 002 Kuapan Kabupaten Kampar dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.